Komunitas Sunda Pakidulan: Studi Tentang Pengaruh Orientasi Nilai Budaya Paham Dualistik Dunia, dan Kontraproses Modernisasi Terhadap Etos Kerja

❑ **Cece Rakhmat**
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstract:

The finding of this study were (1) the cultural values significant effect on counterprocess of modernization, (2) no significant effect of moiety and counterprocess of modernization on work ethics of Southern Sundanesse Community, but significant effect of the cultural values orientation modernization on work ethics was observed, (3) the cultural values orientation of Southern Sundanesse Community is at a transition to modernization, confuse of moiety between belief or not, symbiosis on counterprocess of modernization (rationality and derationality, ascription and calculative or achievement), and lack of *work ethics; (4) Social structure and einik culture* of *Sundanese built with works activities, knowledge, educational stage, social condition, credibilifies, sey actualization; (5) Satisfaction and mind of life on Sundanese etnik have contributed by way of life, works hardness, and Helpful nenek moyang culture where them life. There for* of *output of work was give and explanation to balance of Sundanese communities life.*

Budaya suatu masyarakat bukan ciri khas individu secara perorangan yang lepas dari konteks masyarakatnya. melainkan merupakan atribut yang melekat dalam diri individu sebagai anggota dari suatu konmunitas. Budaya tidaklah diartikan sebagai kumpulan kebiasaan dan keyakinan yang sifatnya asal-asalan melainkan suatu sistem berpola dan terpadu dengan dukungan pola kebiasaan, pranata. sistern religi, dan sistem nilai sosial budaya yang dianut olch sebagian besar komunitasnya. Kesemuanya itu tercipta di dalam diri individu yang bersumber dari basil pengamatan, mendengar, berbicara, dan adanya interaksi dengan individu lain.

Sunda Pakidulan adalah kornunitas etnik Sunda yang bermukim di sepanjang pantai selatan, yang secara entitas pola hidup budaya Sunda menjadi lambang identitas budayanya. Di bawah pemerintahan Provinsi Jawa Barat, kawasan ini pada tahun 2001 terdiri atas lima daerah kabupaten, yaitu Sukabumi, Garut, Cianjur, Tasikmalaya, dan Ciamis. Sementara itu dua daerah kabupaten, yaitu Kabupaten Lebak dan Pandeglang berada pada wilayah Provinsi Banten.

Apabila jumlah penduduk dan luas wilayah komunitas Sunda Pakidulan tersebut dibandingkan dengan Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk 12.054.019 orang dengan luas wilayah 19.696.92 kml. sedangkan jumlah penduduk Sunda Pakidulan 4.708.536 dengan luas wilayah 17.168,02, jika diprosentasekan maka jumlah penduduk komunitas Sunda Pakidulan adalah 36,62%. Sementara itu rasio luas wilayah Sunda Pakidulan terhadap Jawa Barat adalah 87.16%. Komunitas yang menduduki sebagian besar wilayah Jawa Barat ini dikenal sangat progresif terhadap nilai-nilai kemajuan dan kesuksesan dalam hidup. Hal ini , tergambar pada pengembangan industri (utamanya industri rakyat), perdagangan, pertanian, jasa, ilmu pengetahuan dan kesenian. Keadaan itu menjadikan wilayah tersebut sebagai penyumbang terbesar (utamanya industri kecil, pertanian, dan jasa perdagangan) terhadap PDRB Jawa Barat dalam satu dasawarsa terakhir *(menurut data BPS Jawa Barat berbagai tahun).* Padahal tiga puluh tahun yang lampau, menurut berbagai studi bahwa kawasan ini dikenal sebagai wilayah terbelakang, miskin, dan lamban dalam proses kemajuan, dibanding wilayah lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu ataupun untuk kepentingan operasional, yaitu:

1) Bagi *pengembangan ilmu,* hasil pcnelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual dan teoritik berupa temuan empirik yang dapat memperkuat, mendukung, atau bahkan merevisi konsep teoretik dan temuan penelitian terdahulu dalam bidang antropologi budaya. Khususnya berkenaan dengan kajian tentang variabel determinan etos kerja pada masyarakat suatu etnis. Secara spesifik, diharapkan memberi sumbangan konseptual berupa pengayaan hasil-hasil penelitian antropologi budaya yang berkaitan dengan karakteristik etnik Sunda, khususnya tentang orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia, kontraproses dalarn modernisasi, dan etos kerjanya dalam khasanah pengembangan ilmi-ilmu sosial san khususnya kemajuan ilmu sosiologi-antropologi di Indonesia.
2) Bagi *talanan operasional,* hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bahan informasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan, perencana, dan pengembang, dalarn merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian nilai budaya daerah untuk kepentingan pembangunan nasional.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Durkheim (Pelly,1994. 58) adalah pendiri mazhab teori fungsionalisme-strukturalis. Pemikiran-pemikiran Durkheim sangat dipengaruhi oleh asumsi organisme, hal ini dapat diamati dari berbagai asumsi-asumsi yang diturunkannya dalam menjelaskan berbagal fenomena-fenomena sosio masyarakatnya, antara lain (Sukanto, 1988: 23; Laeyendecker, 1991: 306; Pelly, 1994: 58): (1) masyarakat harus dipandang sebagal satu kesatuan yang dapat dibedakan dari bagian-bagiannya, namun tidak dapat dipisahkan darinya; (2) bagaian-bagian suatu sistem berfungsi untulc memenuffi kepentingan sistem secara menyeluruh (3) kepentingan-kepentingan fungsional dipergunakan dalam arti normal dan patologis; Dengan demikian satu sistem sosial harus memenuhi kebutuban sendiri guna mencegah keadaan abnormal; (4) dengan memandang sistem secara normal, patologi dan fungsional, maka ada taraf atau titik tertentu di mana harmoni dapat tercapai, sehingga fungsionalisme secara. normal berproses di sekitar titik tersebut.

Di dalam tipe tersebut, terdapat lima belas dimensi orientasi pilihan yang sesuai karakteristik seseorang atau kelompok tersebut. Gambaran konkretnya seperti tertera pada diagram berikut:

Tabel 2.3
Lima Belas Dimensi Orientasi-Orientasi Nilai Budaya

MASALAH, DASAR DALAM HIDUP	ORIENTAS1 NILAI BUDAYA		
	KONSERVATIF	TRANSISI	PROGRESIF
Hakikat hidup (MH)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu sukar, tetapi harus diperjuangkan
Hakikat Kerja / karya (MK)	Ketangsungan hidup	Kedudukan dan kehormatan pretise	Mempertinggi prestise ayau menambah karya
Hubungan (persepsi) Manusia dengan waktu (MW)	Orientasi ke masa Ialu	Orientasi ke masa kini	Orientasi ke masa depan
Hubungan manusia dengan alam (MA)	Tunduk kepada alam	Selaras dengan alam	Menguasai alam
Hubungan manusia	Vertikal	Horizontal	Individual atau

dengan sesamanya (MM)		Koleteral	Mandiri

Sumber: Koentjaraningrat (1974) dan Pelly (1994).

Dari berbagai studi tentang etos kerja, McClelland-lah yang dianggap sangat banyak mengkaji keterkaitan antara kemajuan hidup manusia dengan potensi yang dimilikinya. Dengan konsep, *needs for achievement* (nAch). McClelland (1961) menyebutkan bahwa tinggi rendahya motif berprestasi , yang dimiliki seseorang bukanliah semata-mata bersumber dari faktor bawaan, melainkan hasil dari proses sosialisasi, yang di lihatnya lebih dominan. Dengan demikian kepercayaan, nilai-nilai, pendidikan orang tua kepada anak merupakan faktor-faktor penting yang turut menimbulkan motivasi berprestasi (dalarn Pelly, 1994: 188). Sejauhmana kondisi itu menyatu dalam pandangan hidup komunitas Sunda Pakidulan. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kemampuan elastisitas orientasi nilai budaya dan etos kerja yang larut dalarn realitas sosial dan dinamika modernisasi atau perubahan sosial. Menurut Weber (1978: 1) bahwa dalam menjelaskan kondisi realitas sosial masyarakat, maka yang menjadi ukurannya adalah tindakan sosial yang bersifat subjektif, sebab menurut Weber (dalarn Salaman, 2002: 36) "suatu tindakan bersifat sosial bila berdasarkan makna subjektif, seperti yang dilekatkan oleh individu dalarn bertindak, tindakan itu memperhitungkan perilaku orang lain, dan menjadi pengaruh dalam sistem bertindak.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia, dan kontraproses dalam modernisasi, dan etos kerja komunitas Sunda Pakidulan. Selanjumya, orientasi nilai budaya dan paham dualistik dunia tersebut -- baik secara sendiri-sendiri ataupun simultan -- dikaji pengaruhnya terhadap kontraproses dalam modernisasi komnunitas Sunda Pakidulan. Lebih jauh, orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia, dan kontraproses dalam modernisasi itu -- baik secara sendiri-sendiri ataupun simultan -- juga dikaji pengaruhnya terhadap etos kerja komunitas Sunda Pakidulan. Sernua itu dilakukan pengkajian melalui analisis kausal.

Metode Penelitian

Untuk kepentingan penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif, yang mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain kombinasi ini mengacu pada Denzin & Lincoln (Garna, 2000: 77) yang menjelaskan bahwa makna kombinasi itu sebagai berikut: "Penelitian kualitatif menyatakan suatu penekanan pada proses dan makna yang terkandung tidak mampu diteliti ataupun diukur secara keseluruhan dalam lingkup kuantitas, jumlah, intensitas ataupun frekwensi. Di samping itu, penelitian kualitatif dituntut menekankan pada konstruksi dari hakekat realitas secara sosial, serta hubungan dekat antara peneliti dengan apa yang dipelajari dan kecenderungan situasional yang dapat mena.iamkan kafflan. Sedangkan penelitian kuantitatif memberi perhatian pada pengukuran dan analisis dari hubungan kausal antara variabel-variabel dan bukan pada prosesnya, dan isi pokok penelitian itu adalah suatu kerangka yang bebas".

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara ringkas, hasil uji hipotesis ini dijabarkan ke dalam tiga subhipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Orientasi nilai budaya komunitas Sunda Pakidulan berpengaruh terhadap kontraproses dalam modernisasi. (P=-0,194 dan p--0,012 artinya hipotesis ini diterima).
2) Paham dualistik dunia komunitas Stinda Pakidulan berpengaruh terhadap kontraproses dalam modernisasi. (P=0,637 dan p=0,000 artinya hipotesis ini diterima).
3) Orientasi nilai budaya dan paham dualistik dunia komunitas Sunda Pakidulan, memiliki

pengaruh berbeda terhadap kpntraproses dalam modemisasi. (Paham dualistik dunia, memiliki pengaruh lebih besar daripada orientasi nilai budaya terhadap kontraproses dalam modernisasi komunitas Sunda Pakidulan. Artinya hipotesis ini diterima).

Pengujian Hipotesis ke-2

Hipotesis ke-2 dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: -Orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia, dan kontraproses dalam modernisasi komunitas Sunda Pakidulan -- secara sendiri-sendiri ataupun simultan -berpengaruh terhadap etos kerjanya".

Secara ringkas, hasil pengujian hipotesis ke-2 beserta subhipotesisnya adalah sebagai berikut.

1) Orientasi nilai budaya komunitas Sunda Pakidulan berpengaruh terhadap etos kerjanya. (P=0,290 dan p=0,003 artinya hipotesis ini diterima).
2) Paham dualistik dunia komunitas Stinda Pakidulan berpengaruh terhadap etos kerjanya. (P=-0,077 dan p=0,474 artinya hipotesis ini ditolak).
3) Kontra proses dalam modernisasi komujlitas Sunda Pakidulan berpengaruhi terhadap etos kerjanya. (P=O, 166 dan p=O, 129 artinya hipotesis ini ditolak).
4) Orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia, dan kontraproses dalam modernisasi komunitas Sunda Pakidulan. memiliki pengaruh yang berbeda terhadap etos kerjanya. Orientasi nilai budaya, paham dualistik dunia dan kontraproses dalam moderinisasi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap otos kerja komunitas Sunda Pakidulan, dimana hanya orientasi nilai budaya yang berpengaruh signifikan, sedangkan paham dualistik dunia *(nioiety)* dan kontraproses dalam moderinisasi tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya hipotesis ini diterinia).

Dari hasil pengujian sebagaimana diuraikan di atas, diperoleh evidensi bahwa dalam pengujian hipotesis ke-2. koefisien jalur dari paham dualistik dunia *(moiety)* ke etos kerja dan dari kontra proses dalam modernisasi ke etos kerja. secara statistik tidak signifikan. Karena dalam model struktural tersebut ada dua koefisien jalur yang tidak signifikan. maka mengisyaratkan perlunya dilakukan *trimming*.

Atas dasar itu, maka hipotesis ke-2 yang semula berbunyi: "Orientasi nilai budaya. paham dualistik dunia dan kontraproses dalam modernisasi komunitas Sunda Pakidulan -- secara sendiri-sendiri ataupun simultan – berpengaruh terhadap etos kerja" dirumuskan kembali menjadi: "Orientasi nilai budaya kofflunitas Sunda Pakidulan berperigaruh terhadap etos kerja".

Dalam subhipotesis ini, orientasi nilai budaya diperiakukan sebagai *exogenous variable*. sedangkan etos kerja komlunitas Sunda Pakidulan diperlakukan sebagai *endogenous variable*. Untuk keperluan pengujian, hipotesis penelitian tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut: Ho: P = 0 dan H_1: $P > 0$. Kriteria pengujiannya, Ho ditolak jika: harga *p-value* untuk koefisien jalur (P) yang diperolch berdasarkan data empiris. lebih kecil dari α. Dalam Penelitian ini. harga ct ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian menghasilkan harga P=0.290 dan p=0.003. Ternyata, harga *p-value* untuk koefisien jalur tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga Ho ditolak. Artinya, orientasi nilai budaya berpengaruh positit signifikan terhadap etos kerja komtinitas Sunda Pakidulan. Dengan demikian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Merujuk pada hasil-hasil pengujian hipotesis beserta subhipotesis sebagaimana dikemukakan di atas. maka diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan: *"Orientasi nilai budaya, paham dualisiik dunia (moiety), dan kontraproses dalam modernisasi kontunitas Sunda Pakidulan -- secara sendiri-sendiri atoupun simultan -- berpengaruh terhadap etos kerjanya"* tidak seluruhnya diterima karena ada beberapa subhipotesis yang ditolak. Hanya orientasi nilai budaya yang

berpengaruh positif terhadap etos kerja komunitas Sunda Pakidulan. Sementara itu. paham dualistik dunia (*moiety*), dan kontraproses dalam modemisasi komunitas Sunda Pakidulan tidak berpengaruh terhadap etos kerja. Dalam pada itu, orientasi nilai budaya dan paham dualistik dunia (*moiety*) -- secara sendiri-sendiri ataupun simultan -berpengaruh terhadap kontraproses dalam modenlisasi komunitas Sunda Pakidulan. Namun arah pengaruhnya menunjukkan perbedaan. dimana orientasi nilai budaya berpengaruh negatif terhadap kontraproses dalani modernisasi komunitas Sunda Pakidulan, sedangkan paham dualistik dunia berpengaruh positif terhadap *kontraproses dalanr modernisasi komunitas Sunda Pakidulan.*

Hasil temuan Kajian Kualitatif

Analisis data secara kualitatif akan terfokus pada tiga desa masing-masing satu desa dari wilayah yang masyarakatnya memiliki etos kerja tertinggi. menengah. dan terendah. Hasil analisis etos kerja responden pada masing-masing lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Penyebaran Lokasi Penelitian Berdasarkan Urutan Etos Kerja

o	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Sampel	Urutan Etos Kerja
	Sukabumi	Jainpangkulon	*Nagraksure*	*8*	*7*
	Garut	Pameungpeuk	*Mandela Kasih*	*14*	*1*
	Tasikmalaya	Cipatujah	*Cipatujah*	9	3
	Ciamis	Pamaricam	*Pasir Nagara*	30	2
	Cianjur	Kadupandak	*Warga Asih*	6	4
	Lebak	Malimping	*Cilangkahan*	21	6
	Pandeglang	Cibaliung	*Sukajadi*	12	5
Jumlah				100	

Penyebaran lokasi penelitian ini secara geografis dan kependudukan memang berada di wilayah selatan pegunungan Jawa Barat Selatan yang terbentang mulai dari timur sampai barat secara lebih jelasnya lokasi masing-masing wilayah penelitian ini dapat dilihat pada gambar peta dalam lampiran.

Merujuk pada tabel tersebut maka yang. menjadi kajian kualitatif adalah komunitas Sunda Pakidulan yang berdomisili di Desa Mandela Kasill Kecamatan Pameunngpeuk Kabupaten Garut, Desa Warga Asih Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur, dan Desa Nagraksari Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Inti hasil wawancara pada setiap wilayah tersebut secara ringkas dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Wanwancara pada wilayah Sampel *Orientasi Nilai Budaya*

Makna dan tujuan hidup adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Namun kebahagiaan itu tidak dapat dicapai tanpa usaha oleh karena itu perlu berbuat secara sungguh-sungguh sesuai dengan etika dan sesuai dengan aturan hidup

sebagai manusia dan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Disisi lain aturan hidup dari yang Mahakuasa perlu dijadikan pedoman bagi kita dalam berbuat dan bertindak sehingga kebahagiaan itu dapat tercapai. Hidup itu tidak gampang untuk dilalui, akan tetapi bisa dilakukan dengan perjuangan yang menggebu-gebu tanpa pantang menyerah. Hakekat dan tujuan bekerja atau berkarya adalah untuk memelihara kelangsungan hidup sebab tanpa kerja orang tidak akan memperoleh kelangsungan hidup. Semakin orang berkarya semakin orang itu mempunyai pcluang untuk kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup harus dipertahankan oleh seseorang supaya lestari melalui berkarya untuk masa depan keluarga. *Hakekat hubungan manusia dengan waktu* menurut para responden harus berorientasi ke masa kini sebab penggunaan waktu masa kini secara baik dan sunggub-sungguh akan berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Bila pada kini menyia-nyiakan waktu, seseorang hanya akan menjadi orang pemalas dan tidak produktif yang pada akhir merugikan dirinya ataupun keluarganya. Contoh. kita punya lahan pertanian Ialu tidak digarap dengan sungguh-sungguh maka akan sia-sia belaka. Seharusnya waktu dimanfaatkan untuk diisi dengan hal-hal kebajikan.

Paham Dualistik Dunia

Kepercayaan dunia ini dihuni oleh kekuatan gaib. Responden percaya dunia ini selain dihuni oleh manusia dihuni juga oleh alam gaib seperti jin. siluman, genderewo karena memang diciptakan oleh Allah akan tetapi semua itu memang jahat bagi manusia. Sebaliknya jin, setan. siluman harus tunduk kepada manusia karena manusialah yang paling sempurna. Jin itu ada jin Islam dan jin kafir, jin Islam bisa diajak kerjasama dengan manusia. sebab jin Islam bisa menolong. Pandangan tentang kebatan gaib. Kebatan gaib itu memang ada akan tetapi. manusialah yang paling sempurna. bagi orang yang beriman pengaruh gaib itu tidak akan mempan. Sebaliknya bagi orang-orang yang imannya goyah maka akan mudah dipengaruhi setan, dedemit, jurig dan kelong. Jadi tidak ada kekuatan sama sekali hal-hal yang gaib kalau orang itu memiliki taraf keimanan yang tinggi.

Etos Kerja

Tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan selalu dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan dinikmati apa adanya serta diarahkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hari ke hari. Pekerjaan yang sedang dilakukan selalu dipertanggungjawabkan , tanggung jawab terhadap diri sendiri karena memutuskan untuk bekerja dan upaya yang. dilakukan untuk mencapai tujuan. Responden mengerjakan sesuatu dengan kedisiplinan dan memahami keterampilan dalam bekerja dan berupaya disenangi pekerjaan itu. digetuti sampai tujuan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Sikap terhadap teman sekerja. Selalu bersikap positif dan setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing (setiap orang ada kelebihan dan kelemahan masing-masing) untuk itu kita saling membantu. Dalam bekerja saling menyayangi dan menghargai satu sama lain yang didasari oleh rasa kekompakan. Bila ada teman yang kurang berperilaku yang menyenangkan responden berupaya berdialog dan saling menilai satu sama lain.

Kontra Proses Modernisasi

Di perdesaan umumnya manusia adanya keterpaduan antara rasionalisasi dengan derasionalisasi. Kebanyakan orang pedesaan berperilaku rasinalisasi dan derasionalisasi contoh kalau dia sakit ke dokter tapi bila satu kali tidak sembuh pergi ke dukun, mereka beranggapan karena guna-guna atau gangguan roh jahat. Bagi yang taraf pendidikannya rendah umumnya mencari penyembuhan untuk segala penyakit mereka mereka datang ke dukun atau ke Kiai, yang alasannya mudah dijangkau dan tidak menggunakan dana yang banyak. Hakekat hubungan manusia dengan waktu. Dalam bertani ada waktunya seperti waktu tanam dimusim hujan padahal secara modern bisa saja kapan saja asal menggunakan teknologi yang

canggih. Jadi pemanfaatan waktu dalam bertani tidak efisien. Anggapan yang sering muncul terserah kepada yang maha kuasa, hidup ini ada yang ngatur yaitu Allah. Kalau diperhatikan hidup orang pedesaan optimis, walaupun serba minim. Kontra proses modernisasi yang timbul di pedesaan yang lebih kentara adalah petani tiduk mau mengubah tanaman hanya menanam padi saja padahal hanya satu tahun dua kali sebaiknya melakukan tumpang sari pada saat tanam padi belum dimulai, atau sering ditemukan tanah yang tidak subur ditanami padi tidak berkeinginan ditanami oleh tanaman lain.

Paham Dualistik Dunia

Kekuatan gaib ada kehendak ilahi yang menguasai dunia ini dan manusia tunduk kepada yang maha kuasa. karena yang menggerakan manusia dan isi dunia. dan ini adalah hal yang sangat baik untuk dijadikan pemikiran dan berbuat semata-mata untuk yang maha kuasa. Responden percaya juga di dunia ini adanya setan. dedemit ini juga mahluk yang diciptakan Allah tapi jin, setan, siluman jahat sifatina mengganggu manusia dalam kebajikan. Hal ini tetapi kita tidak perlu takut sebab manusia mahluk yang paling mulya semua ini akan tunduk kepada manusia terutama orang-orang yang beriman. Jadi tidak akan menguasai manusia dan kita tidak boleh takut. dan sebenarnya semua itu tidak memiliki kekuatan apa-apa, tapi bagi orang-orang yang kurang beriman gampang kemasukan roh jahat, karena roh jahat senantiasa mengganggu manusia ke hal-hal kebaikan. Kekuatan gaib yang ada hanya dari Allah Subhana wataala.

Etos Kerja

Tekad ucap lampah kudu dipertangggung jawahkeun ka niantena (Allah Subhana Hlala'ala), ka nagara jeung ka papada kaula suntawaona ka kahearga. Tekad ngandung harti niat, niat ktidu hade ulah ngabogaaii niat anu gering sabah dilarang kii agama, jeug darigania. Ucap ngenaapl kana omongan kudu sasuai jeung urang pakidulan ampuh, timpuh harlina kudu boga elika, tara krama, solmn santun. Ceuk urang kidul letah teh eukang naraka, lamun ngoniong salah nisca.va naraka jahanain bagianana. Kukituna ulah saucap-ucapna alain kudu diticapkeun. Bisi nyinggung perasaan batur, mantak ngaruntagkeun kana hubungan jeung papada jalma. Lampah hartina kalakuan urang ktidti nyekel kana tetkon/aturan uzi geus dicontoan ku Nabi Muhammad saw. Lampah hade buahna bakal alus, sabalikna lampah goreng bakal nyilakakeun ka baturjeung kadiri sorangan.

Orientasi Nilai Budaya

Makna dan tujuan hidup. Manusia diciptakan olch Tullan untuk membawa tugas sebagai halifah dimuka bumi, oleh karena itu perlu disyukuri hidup ini bak Orang hidup harus bekerja untuk memberi nafkah kepada anak istri. Untuk itu kita bisa hidup. Bekerja sebagai suatu keharusan supaya hidup kita tenang tidak tergantung kepada keluarga atau sdr. Waktu teh kudu dimanfaatkan. ulah rek talobeh (jangan menyia-nyiakan waktu). Waktu adalah untuk beribadah, waktu adalah uang. waktu adalah untnk berbuat kebajikan. Sekarang kita harus memanfaatkan waktu untuk kesejahteraan kita. Alam diberikan oleh Allah untuk kepentingan umat manusia. oleh karena itu alam harus dimanfaatkan. Tapi derajat manusia beda-beda *diantawisna aya kayaa - aya miskin, ayaa menak - aya cacah, dan gegeden (pangkat) - aya cacah.* Sebaiknya kita tahu status dan bergaul nyekel tetekon kolot urang yaitu sopan santun. Kita harus menghargai status niasing-masing.

Kontra Proses Modernisasi

Pada saat sakit responden selalu berupaya menyembuhkannya dengan mendatangi orang yang bisa bila penyakitnya gangguan dari orang lain atau gangguan roh jahat atau setan. Mengenai penyakit badan responden juga datang ke dokter dan datang ke yang bisa seperti penyembuhan alternatif. Temyata penyembuhan altematif jauh lebih murah dan banyak yang sembuh. Pengolahan alam sebenarnya tidak selalu menggunakan teknologi, cukup menggunakan cara-cara yang biasa dilakukan oleh nenek moyang. Misalnya banyak hama dalam menanam padi ini kesalahan umat manusia akibat

dosa-dosanya. Disamping dalam, penanaman dilaksanakan tidak mengikuti cara-cara nenek moyang kita jadi banyak di langgar. Gotong royong wajib dipertahankan di pedesaan, supaya hubungan sesama, manusia secara harmonis. Dalam hidup ini tidak perlu ada persaingan, baik dalam berdagang dan bekerja. Karena sudah punya milik masing-masing.

Paham Dualistik Dunia

Kepercayaan dunia masyarakat terhadap dunia ini selain dihuni oleh manusia dihuni juga oleh kekuatan gaib karena memang diciptakan oleh Allah kekuatan gaib ada juga yang baik contoh jin Islam ada yang jahat seperti jin kafir. *Pandangan tentang kekuatan gaib.* Seperti roh karuhun, salila urang hirup di alam dunya roh karuhun nuturkeun urang, Keur ngajaga urang. Dewa jeung Dewi mah lain babasaan urang etamah agama lain. Jurig, kelong, dedemit aya, tapi bisa disingkarkeun ku urang (sieuneun). *Falsafah siger tengah.* Menurut pandangan responden di tatar Sunda sangat diperlukan dalam berprilaku. bahwa jadi pedoman orang yang berperilaku siger tengah kecenderungan sclarnat dalam hidupnya. "Sebab tidak menonjolkan diri" Dahar tanpa lapar nginum tanpa hanaang. Orang yang berprilaku seperti itu hidup sederlialia tidak makmak mekmek (tidak sarakah).

Etos Kerja

Dalam pekerjaan apapun sebenarnya semua pekerjan adalah untuk kepentingan diri. Bila kita bekerja sungguh-sungguh sebenarnya buahnya keur urang (hasilnya untuk diri kita). Resiko apapun juga responden tanggung dalam pekerjaan apapun dalam upaya untuk melaksanakan pekerjan sebaik-baiknya, baik resiko tenaga dan biaya. Dalarn bekeria tidak selamanya mulus sesuai dengan harapan kita akan tetapi adakalanya kegagalan sebagai akibat proses bekerja maka apapun yang terjadi responden tanggung resiko tersebut.. Sebelum bekerja responden menetapkan tujuan dahulu dan responden berupaya bekerja keras sesuai dengan kemampuan yang responden Miliki. Dalam melaksanakan pekerjaan responden selalu membuat perencanaan yang jelas. Rencana pekerjaan dijadian panduan dalam melaksanakan pekerjaan. Contoh menanam padi *ngawitan ngadamel* pembibitan, kadua *ngawuluku,* katilu *mitemeyan,* dan keempat *miarana nyaeta ngajaga pare sangkan jadi henteu ku hama seperli ngarambet (membersihkan tanaman dari tanaman lain), bisi kurang cai, bisi aya hama beriwit manukjeung sajabana.*

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terungkap bahwa orientasi nilai budaya berpengaruh negatif terhadap kontraproses dalam modemisasi komunitas Sunda Pakidulan (P =-0, 194 dan p=0,012). Dalam penelitian ini, konsep orientasi nilai budaya menggunakan konsep *Variations in Value Orientastion* dari Kluckholin dan Strocitbeck (1961). Menurut konsepsi ini, orientasi nilai budaya memiliki lima hakekat dasar yang sekaligus merupakan pandangan hidup manusia *(world of view)* dalarn memahami kebudayaan, yaitu hakekat hidup, hakekat keria, hubungan manusia dengan waktu, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Kelima hal tersebut akan menempatkan seseorang atau kelompok ke dalam tiga pilihan tipe masyarakat. Ketiga tipe masyarakat tersebut adalah konservatif atau tradisional, transisional, dan modern atau progresif Dengan demikian, apa yang terungkap dalarn penelitian ini mengandung arti bahwa makin kuat pergeseran orientasi nilai budaya masyarakat dari konservatif atau tradisional ke modern atau progresif, maka makin berkurang kontraproses dalarn modernisasi masyarakat tersebut. Sebaliknya, makin konservatif atau tradisional maka makin kuat kontraproses dalarn modernisasi masyarakat tersebut.

Orientasi nilai budaya, pabam dualistik dunia *(moiety),* dan kontraproses dalam modernisasi - secara sendiri-sendiri ataupun simultan - berpengaruh terhadap etos kerja komunitas Sunda Pakidulan"

Adanya pengaruh positif orientasi nilai budaya terhadap etos kerja kornunitas Sunda Pakidulan, mengandung arti bahwa dasar yang menjadi acuan pandangan hidup orang Sunda Pakidulan memberi

dukungan yang kuat terhadap etos kerjanya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Clifford Geertz (1973) bahwa untuk memahami sebuah etos, termasuk di dalamnya etos kerja, maka sebaiknya dikaitkan dengan pemahaman yang runtut tentang pandangan dunia *(world view)* suatu masyarakat, karena itu hal yang merupakan aspek moral dari suatu.kebudayaan manusia yang utuh. Orang Sunda memandang lingkungan sosial, seperti digambarkan dalam ungkapan; Kudu *silih asih, silih asah, jeung silih asuh* = harus saling mengasihi, saling mengasah dan saling mengasuh di antara sesama. *Pondok jodo panjang baraya* = *t*idak berjodoh tetapi bersaudara terus. *Ulah ngaliarkeun taleus ateul* = jangan menyebarkan hal yang menimbulkan keburukan. Orang Sunda juga memandang penting terhadap pemeliharaan dan pemanfatan lingkungan, seperti digambarkan dalam ungkapan; *nianuk hiber kujangiangna, jalma hirup ku akaIna* = *s*etiap makhluk mempunyai cara guna melangsungkan kehidupannya. Pandangan terhadap Sang Pencipta, seperti tergarnbar dalarn ungkapan *Mulil ka jaii mulang ka asal* = *m*anusia meninggal, kembali ke asalnya Sang Pencipta. Ini menggambarkan bahwa orang Sunda melihat Tuhan sebagai kekuasaan tunggal sebagai tempat kembali. Bagaimana realisasi pandangan hidup itu ke dalam realitas sosial orang Sunda, dirumuskan dalam tujuan hidup. Tujuan hidup tidak lain adalah merupakan seperangkat pernyataan-pernyataan normatif yang disepakati bersama sebagai pedoman dan arah yang dituju dalam kehidupan pribadi, kelompok ataupun masyarakat.

Orientasi Nilai Budaya

Dari pandangan tentang makna hidup orang Sunda Pakidulan menunjukkan bahwa mereka sangat mendambakan kehidupan itu sesuatu yang menguntungkan, bukan penyiksaan. Kebahagian hidup di dunia dan akhirat merupakan dambaan mereka. Ini dapat dipahami bahwa orang Sunda Pakidulan telah sangat ktiat dipengartihi a.jaran Islam, karena Islam mengajarkan agar penganutnya berbuat sesuatu yang mengarah pada lcompensasi atau keuntungan yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagairnana mereka memandang tentang bekerja, terlihat dari tanggapannya, bahwa manusia itu mempunyai kewajiban untuk bekerja, artinya bekerja itu suatu keharusan, kalau tidak bekerja berarti sesorang itu sudah melakukan suatu kesalahan (dosa), karena itu perbuatan dosa, 'maka dia akan menanggung malapetaka yaitu susah dalam mendapatkan makan, tidak dihargai orang, dan dicap sebagai pernalas. Namun demikian. pemahamannya tid.ak bersifat tetap, karena dari penomena yang ada, sikap mereka dalam bekerja juga telah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karena mernang sangat terpaksa untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian dan perumahan.

Etos Kerja Orang Sunda Pakidulan

Untuk melakukan etos kerja mereka dapat dimulai dari beberapa tanggapannya, pertama berkaitan dengan tanggung jawab dalam bekerja. Orang Sunda Pakidulan menilai bahwa bekerja itu orientasinya pada hasil, sebut saja bentuk hasiinya adalah uang, karena dengan uang itu mereka dapat melangsungkan kehidupannya. Bekerja masih dipahami oleh sebagian mereka hanya sekedar untuk mendapackan uang. Padahal tentunya tidak scialu demikian, karena yang penting dalam bekerja itu adalah bagaimana seseorang itu mampu menunjukkan hasil kerja yang bak

Dari tradisi bertani ini memperlibatkan kejelasan tahapan kerja, di dalamnya memuat lamanya pada setiap tahapan, dan adanya kejelasan waktu kapan tiap tahapan itu dapat dilaksanakan. Tradisi bekerja seperti ini maka dapat dikatakan bahwa bekerja adalah suatu bentuk panggilan, dan panggilan itu harus dilaksanakan secara terencana, inilah yang dipercayai oleh orang Sunda pakidulan dalam menjalankan segala bentuk aktivitas proflesinya.

Paham Dualistik Dunia Orang Sunda Pakidulan

Kepercayaan pada yang gaib merupakan suatu realitas dari keyakinan orang Sunda Pakidulan. Apa

yang dikatakan makhluk gaib adalah makhluk yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, seperti jin, malaikat, dan setan. Atau ada juga yang disebut mereka disebut *jurig, . kelong, kuntilanak, dan ririwa.* Mereka meyakini keberadaannya, dan ada sebagian dari mereka yang percaya yang gaib itu mampu memberi manfaat dan mudharat. Dengan demikian kemampuan dalam menelaah dan mengimplementasikan aktivitas hidup yang selalu memandang dunia atas dan dunia bahwa ini dapat memberikan jalan menuju tercapainya cita-cita hidup orang Sunda Pakidulan sebagaimana diuraikan dalam pendapat itu, sebagaimana dapat dilihat pada bagan di bawah ini. Dari uraian tentang kepercayaan dua dunia yang cenderung banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dan budaya nenek moyang,

Kerja dianggap sebagai upaya untuk memperoleh nafkah, tetapi dihayati dan dinilai sebagai hidup manusia. Makna hidup yang sesungguhnya dicari dari luar dunia kerja. Demikian dalam kehidupan suku Sunda pakidulan terdapat keterhubungan orientasi nilai-nilai hidup yang dihasilkan berdasarkan kqia kerasnya.

Ungkapan itu menunjukkan bahwa maslaah kerja ujung-ujungnya akan berhubungan dengan aspek kesejahteraan hidup dari segi ekonomi. Akan tetapi kondisi kesejahteraan sebagai salah satu orientasi nilai budaya orang Sunda Pakidulan tidak akan terwujud tanpa adanya orientasi-orientasi nilai pengantarnya, seperti bekerja yang harus ditujukan dan disesuaikan dengan kondisi atau faktor lain. Dalam arti di samping faktor ekonomi, juga dituntut adanya upaya pemenuban kesejahteraan atau keseimbangan hidup dalam orientasi lain yang mencakup religi (budaya-kepercayaan), rekreasi , intelektual, dan keindahan. Keempat orientasi ini pada dasarnya dapat tercapai jika individu dalam hal ini orang Sunda Pakidulan mampu untuk mewu.iudkannya.

Kerja tidak hanya memberikan penilaian siapakah seseorang tersebut. tetapi juga memberikan penilaian yang stabil dan terus mencrus tentang apa yang telah dicapai seseorang tadi. "*Work, then, is a central element in achieving ang maintaining a sense of personal identity"* (Erickson, 1950: 261-262). Kerja dan bekerja merupakan pernyataan tidak langsung tentang makna *"self', -value activity for the purpose of concreti:ing experience and validating one's place in the social system"* - kegiatan yang bernilai dengan maksud untuk mengkonkritkan pengalaman dan memberikan pengesahan tempat seseorang dalam suatu sistem sosial. Sanksi sosial terhadap orang yang tidak bekerja sangat mendorong seseorang berupaya keras untuk memperoleh pekejaan. walau imbalan atas hasil kerjanya kurang memadai bagi dirinya. Fenoniena ini salah satunya dapat ditelaah dan menjadi salah satu bagian telaah dari pendekatan terhadap pemahaman budaya, yaitu dengan menggunakan pendekatan materialisme budaya.

Kerja sebagai kebutuhan pribadi mempunyai kaitan erat dengan aktualisasi diri - s*elf actualization* (Maslow, 1971). Melalui kerja, seseorang dapat menyadari potensinya dalam mengerjakan sesuatu hal secara fisik, intelektual, dan juga sosial. Rasa terpenuhinya kebutuhan diri sangat bersifat subyektif, yang hanya dapat dirasakan oleh mereka yang melakukan suatu pekerjaan dengan baik sesuai dengan kapasitasnya, dalam suatu situasi tertentu. Pendapat itu memberikan penjelasan dari ternuan penelitian yang berusaha menjjelaskan bagaimana proses pemaknaan aktivitas bekerja sescoprang bisa berdampak ke dalam pembangunan kesejahteraan atau pereknomian masyarakat setempat dengan menonjolkan sikap sukarela. Penelitian yang dilakukan Erikson dan Sheehy (1985) menemukan kenyataan bahwa kerja dapat merupakan bagian utama dan penting untuk mengembangkan potensi individu. Kerja harus dipahami sebagai alat untuk membangkitkan dan membimbing generasi berikutnya. Paham dualistik dunia (moiety) komunitas Sunda Pakidulan pada umumnya berada pada keraguan atau ambang antara percaya dengan tidak percaya. Kendati demikian, masih berimbang antara anggota masyarakat yang meyakini dengan yang sudah tidak mempercayai sama sekali. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kemampuan

elastisitas orientasi nital budaya dan etos kerja yang larut dalam realitas sosial dan dinamika modernisasi atau perubahan sosial. Menurut Weber (1978: 1) dalarn menjelaskan kondisi realitas sosial masyarakat, ukurannya adalah tindakan sosial yang bersifat subyektif sebab suatu tindakan bersirat sosial bila berdasarkan makna subjektif, seperti yang dilekatkan oleh individu dalam bertindak, tindakan itu memperhitungkan perilaku orang lain, dan menjadi pengaruh dalam sistem bertindak.

Implikasinya Terhadap Perkembangan Seni Tradisional

Salah satu aspek dari tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh eksplanasi kausalitas yang mampu menjelaskan pengaruh orientasi nilai budaya, di dalamnya terkandung secara implisit adalah kehidupan berkesenian. Tentang bagaimana pengaruh paham dualistik dunia komunitas Sunda Pakidulan terhadap perkembangan dan kehidupan seni dalam suasana modernisasi.

Kehidupan berkesenian dalam komunitas Sunda Pakidulan tidak terlepas dari suatu dorongan untuk melestarikan kehidupan duniawi yang juga sekaligus membutuhkan semangat need for achievement seperti dikemukakan dalam rteori Mc Clelland - dibutuhkan tenaga dan dorongan untuk berprestasi. Pada hakekatnya berkesenian mengandung beberapa aspek penting dalam kehidupan komunitas Sunda Pakidulan, yaitu: Berkesenian sebagai hiburan – yang diperlukan untuk memberikan makanan batin atau kepuasan batin. Berkesenian sebagai sosial – yang diperlukan untuk menunjukan diri kepada orang lain bahwa ia memiliki keterampilan tertentu sehingga dapat mengangkat status sosialnya yang sekaligus mendapatkan reward sosial berupa penghargaan atau pujian. Berkesenian sebagai dorongan ekonomi – pada saatnya kegiatan berkesenian dapat memberikan reward material berupa penghargaan berupa benda yang dapat menutupi kebutuhan sehari-hari. Berkesenian sebagai kebutuhan ritual – kesenian tidak semata-mata untuk hiburan atau, penghargaan sosial, atau dorongan kebutuhan ekonomi, melainkan juga adanya kebutuhan ritual yang dapat menghubungkan kehidupan nyata dengan kehidupan alam gaib, tersampaikannya keinginan dan keluhan dari manusia yang masih hidup kepada alam karuhun yang sudah menjadi arwah, atau kepada para leluhur yang memiliki kekuatan keramat – sehingga diharapkan mampu memberikan perlindungan dan menjaga kesejahteraan anak cucunya.

Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik. 1982. *Agama, Etos Kerja don Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.

Adimihardja, Kusnaka. 1986. *Sistem Kepeinimpinan di Dalam Masyarakat Pedesaan Jawa Barat. Bandung: Proyek Inventarisasi dan Dokurnentasi Kebudayaan Daerah.*

Adimihardja, Kusnaka. 1992. *Kasepuhan yang Tumbuh di Atas yang Luruh (Pengelolaan Lingkungan Secara Tradisional di Kawasan Gunung Halimun Jawa Barat).* Bandung: Transito.

Adimihardja, Kusnaka. 1994. *Sistem Pengetahuan dan Teknologi Rakyat (Subsistensi dan Pengembangan Berwawasan Lingkungan di Kalangan Masyarakat Sunda di Jawa Barat). Bandung:* llham Jaya.

Adimihardja, Kusnaka. 1986. *Sistem Kepemimpinan di dalam Masyarakat Pedesaan Jawa Barat. Bandung: Proyek Inventarisasi dan Dokurnentasi Kebudayaan Daerah.*

Adimihardja, Kusnaka. 1993. *Kebudayaan dan lingkungan. Bandung: llham Jaya.*

Adiwikarta. Suclard.ia. 2002. *Kapila Selekta Sosiologi. Bandung: Pascasarjana UNPAD.*

Adiwiwisastra, Josy. 1995. *Pelaksanuan Program Keluarga Berencana dan Perubahan Nilai Anak Pada Orang Sunda Di Kabupaten Subang Jawa Barat. Bandung: Pascasarjana UNPAD.*

Alis.ialibaila, S. Takdir. 1982. *Sejarah Kebudayaan ndonesia, Dilihat dari Segi Nilai-nilai.* Jakarta: Dian Rakyat.

Apter, E.. David. 1963. *Ghana in Transition, edisi revisi,* New York.

Atja dan Ayatrohendi. 1986. *Nagarakerlabhumi*. Bandung: Depclikbud.

Bagdan. Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Dasar-Dasar*

Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaba Nasional.

Bammelan, Van P. 1949. *The Geologv of Indonesia.* Holland: Marthius Nijhoff.

Barret, R. S. 1984. *The Rebith of Antropological Theory. Toronto BufTalo* London: University Of Toronto Press.

Barth, Frederik. 1969. *Kelompok Einik don Batasannya.* Jakarta: Ul-Press.

Beilharz, Peter. 2002. *Teori-leori Sosial*. Jakarta: Pustaka PeiaJar.

Bella, Robert N. 1957. *Tokugawa Religion*, New York: The Free Press.

Berger, L, Peter. 1974. *Piramida Korban Manusia*. Jakarta.. LP3ES.

Berger, Peter, L, dan Thomas Lukcrnaari. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3 ES.

Berger, Peter, L. Dan Thornas Luckmaan. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Berger, Peter, L. dan Thomas Lukcmaan. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

Berry, David. 1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta: Rajawali Press.

Berry, W, John. 1999. *Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Blune**r,** Edward. 1974. *The Expression of Ethnicity in Indonesia Urban Ethnicity. Abner Cohen (ed) AS A Monograpg*. London: Tavistock.

Bocke, J.H. 1974**.** *Dari Empat Juta Menjadi Empat Puluh Empat Juta*. Jakarta: Bharata.

Brown, Radcliffe, AK 1979. *Structure and Function in Primitive Society*. London: Roothege, and Regan Paul.

Buchori, Mochtar dan Budiharga Wiladi. 1982. *Pola dan Dinamika Orientasi Sosial Budaya di Lima Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Prisma.

Budiman, Arief 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia PU.

Budisantoso, S. 1977. Keluarga Matrilokal: Sebuah studi kasus pada Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Disertasi*. Jakarta: Ul Press.

Creswell, J.W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.

Danasasinita, Saleh. 1980. *Polo Pemukiman Penduduk Daerah Jawa Baral. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*.

Eka ati, S, Edi. 1875. *Penyebaran Agama Islam di Jawa Barat*. Bandung: P3BN Provinsi Jawa Barat.

Eka ati, S, Edi. 1986. *Antropologi Sosial. Jakarta: Bumi Aksara*.

Garna K, Judistira. 1986. *Ilmu-1lmu Sosial Dasar Konsep don Posisi*. Bandung: Pascasarjana Unpad.

Garna, Judistira K. 1993. *Tradisi Transformasi Modernisasi dan Tantangan Masa Depan di Nusantara*. Bandung: Pascasa-ana Unpad.

Garna, Judistira K. 1999. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif Bandung: Primaco Akademika*.

Garna, Judistira, k, 1998. *Teori Kebudayaan Dalam Menjawab Krisis*. Bandung: Pusat Penelitian Kernasyarakatan dan Kebudayaan, Lembaga Penclitian Unpad.

Garna, Judistira, K, 1999. *Teori Sosial dan Pembangunan Indonesia.* Bandung: Primaco Akademika.

Geertz, Clifford, 1992. *Tafsir Kebudayaan (terjemahan).* Yogyakarta: Kanisius.

Geertz, Clifford. 1978. *The Interpretation of Cultures; Selected Essays*. New York: Basic Books Inc. Publisher.

Geertz, Clifford. 19921. *Tafsir Kebudayaan.* Yogyakarta: Kanisius.

Haferkamp, Hans. 1992. *Modernity and Ascription (dalam Haferkam and N.J. Smelser Social Change and Modernity*. California USA: Universitas California Press.

Harrison, David. 1988. *The Sociology of Modernization and Development*, London: University of Sussex.

Inkeles, Alex dan David H. Smith. 1974. *Becoming Modern, Individual Change in Six Developing Countries,* Cambridge: Harvard University Press.

Johnson. Paul, Doyle. 1990. *Teori Sosiologi Klasik don Moderen 1 dan II*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

Kartono, Sariono. 1984. *Kepemimpinan dalam Dimensi Budaya*, Jakarta: LP3ES.

Kartono, Sartono. 1993. *Pendekatan 11mu Sosial dalam Melodologi Sejarah*, Jakarta: P.T. Gramedia.

Kluckhohn, C. 195 1. *Values and Value Orientation in the Theory of Action. International Poisons and E. Trindis and W.W Lambert (eds).*

Koentjaraningrat, 1997. *Manusia don Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Jambatan.

Koentjaraningrat. 1997b. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: P.T. Gramedia.

Laeyendecker, L. 1983. *Tala Perubahan dan Ketimpangan (suatu pengantar selarah sosiologi).* Jakarta: PT. Gramedia.

Malinowski, Bronislaw. 1916. *Baloma: The Spirits of the Trobriansd Island (terbit dalam Magic, Science and Religion and other Esseys, 1948).* London: The Free Press.

Martodirdjo, Haryo S. 2001. *Landasan Penelitian Sosial Keagamaan.* Jakarta: Dirjen Dikti.

Martodirdjo, Haryo S. 2001. *Studi Hubungan antar Etnik Bandung*: Pascasarjan UNPAD.

Me. Clelland, D.C . 196 1. *The Achieving Society*. New York: The Free Press.

Me. Clelland, D.C, 1966. *The Impulse to Modernization, Voice of America.* The Dynamic of Growth.

Merton, R, K. 1968. *Social Theory and Social Structure*. New York: The Free Press.

Miles, B, Mattew. 1986. *Analisa Data Kualitatif* Jakarta: Ul-Press.

Nasikurn. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Pelly, Usman. 1999. *Kualitas Bermasvarakat: Sebuah Studi Peranan Etnis dan Pendidikan dalam Keserasian Sosial*. Medan: Proyek Kerjasama Kantor Mentri Negara KLHAKIP Medan.

Rasser, W.H. 1922. *De Panli Roman, D. De vos van Kleef Antwerpend*.

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi llmu Pengetahuan Berparadignia Ganda.* Jakarta: Rajawali Press.

Rosidi. A.0p. 1984. *Ciri-ciri Manusia Sunda, Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya.* Jakarta: Girimukti Pusaka.

.Rostow. W.W 1966. *The Stage of Economic Growth, A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rusidi. 1990. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian*. Bandung: Pascasajana Unpad.

Saefullah, A. Djadja. 1992. The Impact of Population Mobility on Two Village Communities of West Java Indonesia. Ph.D *Thesis The Flinders University of South Australia*.

Smelser, Neil. J, 1959. *Social Change in the Industrial Revolution*, London: Rautledge and Kegan Paul

Smelser, Neil. J. 1992. *Social Change and Modernity, 369-392*, Barkeley: University of California Press.

Soewardi, Herman. 1999. *Roda Berputar Dunia Bergulir-Kognisi Baru Tentang Tenggelamnya Sivilisasi*, Bandung: Unpad.

Sumihardja, A, Suhandi. 1984. *Organisasi dan Struktur Sosial Masyarakal Sunda dan Agama, Kepercayaan, dan Sistem Pengetahuan dalam Masyarakal Sunda dan Kebudayaannya*. Jakarta: Girimukti Pusaka.

Sumihardja, A Suliandi. 1984. *Organisasi dan Struktur Masyarakal Sunda dan Agama, Kepercayaan dan Sistem Pengetahuan dalam Wasyarakat Sunda dan Kepercayaannya "*. Jakarta: Girimukti Utaina.

Suwarsono dan Alvin Y, SO. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: LP3ES

Taneko, Soelernan. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Triyakian, E.A. 1992. *Dialectics of Modernity: Reenchantment and Dediferentiation* Alex Inkeles dan David H. Smith Counterprocesses (dalam Haferkamp and N.J. Smelser "Social Change and Modernity). California USA: Universitas California Press.

Wallace, Alfred Russel. 1902. *The Malay Archipelago*. New York: Dover Publication.

Warnaen. Sunarsih. dkk, 1993. *Etika Sunda: Suatu Ikhliar Unluk Mengungkop Etika Orang Sunda don Tatakraman ' va Metalui Hasil Penelitian Kualitalif Kitantilatif*.' Jakarta: Yayasan Pembangunan Jawa Barat.

Warnaen, Sunarsih, dkk. 1987. *Pandangan Hidup Orang Sunda: Seperli Tercermin Dalam Tradisi Lisan dan Sastra Sunda*. Bandung: Sundanologi.

Weber, Max. 1959. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, New York: Charles Scribner's Sons.

Weiner, Myron. 1994. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan (Terjemahan),* Yogyakarta: Gaiah Mada University Press.

Penulis

Dr. Cece Rakhmat, M.Pd. adalah Dosen Universitas Pendidikan Indonesia - Menjabat sebagai Direktur UPI Kampus Serang Propinsi Banten)